

Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University

Library anxiety dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu

Sinta Julianti^{ID}, Nurhayati Darubekti^{ID}, Lailatus Sa'diyah^{ID}

Study Program of Library and Information Science, Faculty Social Science and Political Science, Universitas of Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Paper Type:

Research paper

Submitted: 5 September 2021

Revised: 12 February 2022

Accepted: 25 March 2022

Online: 28 June 2022

* Correspondence:
Sinta Julianti

E-mail:

sintajulianti020799@gmail.com

Abstract

Background of the study: The development and knowledge, the library is used as a source to meet the information needs each student. However, there are still many students who experience confusion in using the library so that library anxiety will occur and the fulfillment of their information needs will not be fulfilled.

Purpose: This study aims to determine the level of library anxiety and the fulfillment of information needs for students of the faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University batch 2019.

Method: The method used is a descriptive quantitative research method. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling, selected as many as 83 students

Findings: the result showed that the level library anxiety in students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University batch 2019 was 3,5 categorized with high level of anxiety. The level of fulfillment of information needs after being associated with library anxiety in students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University batch 2019 is 3,6, categorized as a high level.

Conclusion: The level of library anxiety that occurs in students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University batch 2019 includes a high level of anxiety of fulfillment of their information needs after being associated with library anxiety is categorized with a high level so that the overall fulfillment of their information needs is not met

Keywords: information needs, library, library anxiety, collage students

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Berkembangnya informasi dan pengetahuan, perpustakaan dijadikan sebagai salah satu sumber untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap mahasiswa. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam memanfaatkan perpustakaan sehingga akan terjadinya *library anxiety* dan pemenuhan kebutuhannya menjadi tidak terpenuhi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *library anxiety* dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, terpilih sebanyak 83 mahasiswa,

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan tingkat *library anxiety* pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 yaitu 3,5 dikategorikan dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi setelah dikaitkan dengan *library anxiety* pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 yaitu 3,6 dikategorikan dengan tingkat yang tinggi.

Simpulan: Tingkat *library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu termasuk tingkat kecemasan yang tinggi dan tingkat pemenuhan kebutuhan informasinya setelah dikaitkan dengan *library anxiety* dikategorikan dengan tingkat yang tinggi sehingga secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan informasinya menjadi tidak terpenuhi.

Kata Kunci: Kebutuhan informasi, mahasiswa, *library anxiety*, perpustakaan.

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Berkembangnya informasi, pengetahuan, dan semakin majunya teknologi, menyebabkan perpustakaan dijadikan sebagai sumber mencari informasi bagi setiap pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai tempat untuk menambah efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, sehingga perpustakaan perguruan tinggi mampu dijadikan sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran melalui upaya penyediaan informasi yang relevan yang dapat diakses oleh seluruh pemustaka.

Mahasiswa pada saat ini ketika memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi masih tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Masih ada hambatan ketika menggunakan perpustakaan perguruan tinggi untuk memperoleh informasi, keadaan ini diperlihatkan adanya perasaan bingung dan takut, sehingga menyebabkan perasaan cemas ketika berada di perpustakaan. *Library anxiety* dapat terjadi pada setiap mahasiswa. Akan tetapi tingkat kecemasan setiap mahasiswa berbeda-beda. Tergantung pada pengetahuan yang dimiliki pemustaka terhadap perpustakaan, sehingga dengan timbulnya perasaan cemas ini, membuat mahasiswa kurang efektif dalam mencari informasi yang dibutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Mellon mendefinisikan *library anxiety* sebagai perasaan yang tidak nyaman, perasaan gugup pada pustakawan, dan berbagai perasaan negatif lainnya, sehingga menghambat mahasiswa ketika mencari informasi yang dibutuhkannya. Menurut Carlie pemustaka memiliki perasaan cemas disebabkan karena perpustakaan memiliki sumber informasi yang banyak akan tetapi pemustaka mempunyai keterbatasan pengetahuan dalam melakukan pencarian sumber informasi sehingga mengakibatkan pemustaka mengalami kebingungan bagaimana cara untuk mencari informasi yang dibutuhkannya. Sedangkan menurut Mellon perasaan *library anxiety* dapat disebabkan oleh empat faktor yaitu ukuran perpustakaan, rendahnya pengetahuan tentang letak koleksi, bagaimana untuk memulai penelusuran, dan apa yang harus dilakukan di perpustakaan (Pratiwi & Jumino, 2017).

Kecemasan pemustaka merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat fisik kunjungan ke perpustakaan (Fatmawati, 2019). Kecemasan pemustaka dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca di Indonesia (Pratiwi & Jumino, 2017). Ada perasaan seperti tersesat ketika berada di perpustakaan yang berasal dari empat penyebab: (1) ukuran perpustakaan; (2) kurangnya pengetahuan tentang di mana barang-barang itu berada; (3) bagaimana memulainya, dan (4) apa yang harus dilakukan (Mellon, 1986).

Setiap mahasiswa memiliki berbagai tujuan ketika berkunjung ke perpustakaan. Seperti untuk mencari buku, meminjam buku, mencari informasi yang dibutuhkannya. Menurut Khultau kebutuhan informasi disebabkan adanya ketidakseimbangan yang terjadi pada seorang individu, yaitu terhadap pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Ketika pemustaka merasakan kesenjangan terhadap pengetahuan yang dimilikinya, pemustaka tersebut akan mendatangi perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan informasinya, sehingga ketika perpustakaan perguruan tinggi dijadikan sebagai penunjang untuk memperoleh informasi diharapkan harus meningkatkan kualitas untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap pemustaka (Tjiptasari & Ridwan, 2017).

Setiap mahasiswa pasti mempunyai kebutuhan informasi pada diri mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Katz et al., bahwa jenis kebutuhan informasi yang ada pada diri seseorang salah satunya yaitu kebutuhan kognitif. Seperti pada kebutuhan kognitif yang ada pada diri mahasiswa, untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada diri mereka, maka mahasiswa akan pergi mengunjungi perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi sehingga

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

dapat memberikan kepuasan dan keingintahuan yang ada pada diri mereka (Indah, 2014).

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) adalah salah satu fakultas yang ada di Universitas Bengkulu. berdasarkan statistik pengunjung di UPT perpustakaan Universitas Bengkulu tahun 2019 mahasiswa Fakultas MIPA menjadi terendah nomor dua yang berkunjung ke UPT perpustakaan Universitas Bengkulu.

UPT perpustakaan Universitas Bengkulu menjadi salah satu sumber dalam mencari informasi bagi setiap mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Seperti kegiatan perkuliahan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, mencari koleksi untuk membuat tugas perkuliahan, sebagai sarana untuk mencari informasi. Terjadinya *library anxiety* dapat menyebabkan mahasiswa tidak nyaman ketika berada di perpustakaan dan mengakibatkan kebutuhan informasinya menjadi tidak terpenuhi. Terjadinya hal ini akan menyebabkan tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan menjadi rendah. Apabila hal ini terus terjadi akan mengakibatkan perpustakaan tidak dapat digunakan secara maksimal oleh setiap mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019.

Penulis memilih UPT perpustakaan Universitas Bengkulu sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan informasi setiap pemustaka. UPT perpustakaan Universitas Bengkulu memiliki visi yaitu menjadi institusi yang mampu mendukung perkembangan teknologi, sosial, budaya, dan ekonomi berbasis teknologi informasi dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan budaya civitas akademika Universitas Bengkulu yang berkompeten, unggul, mandiri, dan berakhlak mulia dan memiliki beberapa misi salah satu diantaranya yaitu memberikan rasa aman, nyaman, tentram, dan rekreatif bagi pemustaka.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan ketika berada di perpustakaan. Terutama pada mahasiswa fakultas MIPA angkatan 2019. Alasan penulis memilih mahasiswa Fakultas MIPA angkatan 2019 sebagai subjek penelitian karena mahasiswa angkatan 2019 sedang sibuk dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan membuat berbagai laporan, sehingga mereka membutuhkan berbagai referensi untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dan pembuatan laporan tersebut. Akan tetapi mereka masih ada yang belum paham bagaimana menggunakan OPAC dalam menemukan koleksi yang nantinya digunakan sebagai penunjang perkuliahan mereka. Pada saat mereka mengalami kebingungan bagaimana cara menggunakan OPAC mereka tidak menemukan koleksi yang mereka butuhkan, hal ini akan mengakibatkan kebutuhan informasi mereka menjadi tidak terpenuhi. Selain itu ketika ingin bertanya dengan pustakawan mereka merasa enggan karena malu dan takut mengganggu pustakawan yang terlihat sibuk dengan pekerjaan mereka. Dengan terjadinya hal ini mengakibatkan kendala bagi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu sarana sumber informasi. Karena perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai penunjang dalam membantu proses belajar sebagai salah satu kebutuhan informasi mahasiswa. Selain itu, koleksi yang ada di perpustakaan tidak dipergunakan secara maksimal oleh mahasiswa karena adanya perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa tersebut sehingga pemenuhan kebutuhan informasinya menjadi tidak terpenuhi. Sehingga pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi oleh setiap mahasiswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat *library anxiety* dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *library anxiety* dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak melakukan perbandingan dan menggunakan hipotesis yang dirumuskan sehingga dapat menerangkan suatu gejala (Siregar dalam [Andiny et al., 2018](#)). Penelitian ini dilaksanakan di UPT perpustakaan Universitas Bengkulu. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada setiap responden. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa S-1 Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019.

Penarikan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 330 mahasiswa. Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 83 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *probability sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*. Melalui teknik *proportionate stratified random sampling* maka sampel dapat diambil dari setiap Program Studi yang ada di S-1 Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner ditujukan kepada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 yang terdiri dari sejumlah pernyataan untuk mengukur tingkat library anxiety dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini dengan memberikan 5 opsi untuk memberikan jawaban dari pernyataan tersebut yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-Ragu (RG) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengumpulkan data-data sebagai pendukung dalam hasil penelitian ini.

Pada penelitian ini melakukan uji validitas dan uji realibilitas pada kuesioner dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 responden. Uji validitas dipergunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan rhitung pada setiap butir pernyataan dengan rtabel. Apabila hasil rhitung dibandingkan rtabel dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika rhitung > rtabel maka instrument penelitian dinyatakan valid sebaliknya jika rhitung < rtabel maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Untuk menghitung uji validitas menggunakan rumus pearson product moment, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 X : Jumlah skor item
 Y : Jumlah skor total item
 N : Jumlah responden ([Arikunto, 2013:213](#))

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji realibilitas. Uji realibilitas memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan instrument yang digunakan dalam

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

penelitian. uji realibitas dilakukan dengan menggunakan uji Crobach's Alpha (α). Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan realibel. Rumus Crobach's Alpha dinyatakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2 j}{s^2 x} \right\}$$

Keterangan:

- α = Koefisien realibitas alpha
- k = jumlah item
- S_j = Varians responden untuk item j
- S_x = Jumlah varians skor total. (Qomusuddin, 2019:42)

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Untuk menentukan hasil penelitian menggunakan rumus statistik yaitu rumus mean. Rumus mean ini akan digunakan untuk mengetahui rata-rata library anxiety dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019, rumus mean yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Mean
- n : Jumlah data
- $\sum X_i$: Jumlah dari semua nilai X (Sunaryo, 2019:25)

Selanjutnya diberikan penilaian terhadap hasil jawaban dari responden untuk mengetahui tingkat library anxiety dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019, dengan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor

Skor	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Samsu, 2017:154)

Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian ini, respondennya adalah mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 yang berjumlah sebanyak 83 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang atau 47%

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang atau 53,0%. Sedangkan untuk usia dari responden pada penelitian ini yaitu yang usianya 18 tahun sebanyak 17 orang atau 20,5%, usia 19 tahun sebanyak 49 orang atau 59,0%, usia 20 tahun sebanyak 6 orang atau 19,3%, dan usia 21 tahun sebanyak 1 orang atau 1,2%.

Untuk rincian jumlah responden pada penelitian ini yang berdasarkan program studi di Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Matematika	14	16,9
Biologi	16	19,3
Kimia	16	19,3
Fisika	12	14,5
Geofisika	6	7,2
S1 Farmasi	10	12,0
Statistika	9	10,8
Total	83	100

(Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti, 2021)

Selanjutnya melakukan uji validitas dan realibitas dari instrument penelitian berupa kuesioner yang telah disebarakan sebanyak 30 responden yang berisi 40 pernyataan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan kuesioner mampu mengukur variabel yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument penelitian dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid, pada 0,361 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Library Anxiety*

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,517	0,361	Valid
Item 2	0,759	0,361	Valid
Item 3	0,699	0,361	Valid
Item 4	0,760	0,361	Valid
Item 5	0,608	0,361	Valid
Item 6	0,625	0,361	Valid
Item 7	0,630	0,361	Valid
Item 8	0,610	0,361	Valid
Item 9	0,759	0,361	Valid
Item 10	0,715	0,361	Valid
Item 11	0,852	0,361	Valid
Item 12	0,615	0,361	Valid
Item 13	0,759	0,361	Valid
Item 14	0,622	0,361	Valid
Item 15	0,629	0,361	Valid

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Item 16	0,628	0,361	Valid
Item 17	0,747	0,361	Valid
Item 18	0,761	0,361	Valid
Item 19	0,647	0,361	Valid
Item 20	0,711	0,361	Valid

(Sumber: Hasil Data Olahan Dengan SPSS Versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan instrument pada kuesioner *library anxiety* dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,361). Sehingga seluruh item pernyataan *library anxiety* dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya keseluruhan item pernyataan instrument pada kuesioner pemenuhan kebutuhan informasi diuji validitasnya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 21	0,776	0,361	Valid
Item 22	0,872	0,361	Valid
Item 23	0,836	0,361	Valid
Item 24	0,734	0,361	Valid
Item 25	0,874	0,361	Valid
Item 26	0,613	0,361	Valid
Item 27	0,811	0,361	Valid
Item 28	0,779	0,361	Valid
Item 29	0,726	0,361	Valid
Item 30	0,661	0,361	Valid
Item 31	0,780	0,361	Valid
Item 32	0,808	0,361	Valid
Item 33	0,783	0,361	Valid
Item 34	0,834	0,361	Valid
Item 35	0,786	0,361	Valid
Item 36	0,810	0,361	Valid
Item 37	0,783	0,361	Valid
Item 38	0,743	0,361	Valid
Item 39	0,704	0,361	Valid
Item 40	0,672	0,361	Valid

(Sumber: Hasil Data Olahan Dengan SPSS Versi 25, 2021)

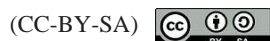
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan instrument pada kuesioner pemenuhan kebutuhan informasi dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,361). Sehingga seluruh item pernyataan pemenuhan kebutuhan informasi dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji realibitas. Uji realibitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan instrument yang digunakan dalam penelitian.

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



pengujian realibitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai alpha $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan realibel.

Hasil uji realibel instrument pada kuesioner *library anxiety* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Realibitas *Library Anxiety*

Cronbach's Alpha	Total Item
0,939	20

(Sumber: Hasil Data Olahan Dengan SPSS Versi 25, 2021)

Berdasarkan hasil uji realibitas instrument pada kuesioner *library anxiety* dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,939. Sehingga instrument pada kuesioner *library anxiety* dinyatakan realibel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($0,939 > 0,60$).

Hasil uji realibel instrument pada kuesioner *library anxiety* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Realibitas Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Cronbach's Alpha	Total Item
0,904	20

(Sumber: Hasil Data Olahan Dengan SPSS Versi 25, 2021)

Berdasarkan hasil uji realibitas instrument pada kuesioner pemenuhan kebutuhan informasi dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,904. Sehingga instrument pada kuesioner pemenuhan kebutuhan informasi dinyatakan realibel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($0,904 > 0,60$).

Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Library Anxiety*

Library anxiety yaitu perasaan cemas atau tidak nyaman yang dialami oleh pemustaka sehingga akan mengakibatkan penggunaan perpustakaan menjadi tidak maksimal sebagai salah satu sarana sumber mencari informasi. Untuk melakukan pengukuran *library anxiety*, penulis menggunakan skala pengukuran *library anxiety* yang dikembangkan oleh Bostick yaitu *Library Anxiety Scale* (LAS) dengan indikator yang terdiri *barriers with staf*, *affective barriers*, *library knowledge barriers*, *library comfort barriers*, dan *mechanical and technological barriers*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya tingkat *library anxiety* pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 memiliki tingkat dengan rata-rata yaitu 3,5 pada skala (1-5) yang terletak pada kategori tinggi.

Barriers With Staf

Barriers with staf yaitu hambatan dengan staf pustakawan. Hambatan ini berhubungan dengan persepsi pemustaka terhadap sikap pustakawan yang bersikap cuek yang terkesan menjaga jarak sehingga sulit untuk didekati, dan selalu terlihat sibuk dengan pekerjaannya sehingga pemustaka merasa pustakawan tidak mempunyai waktu untuk membantunya. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian *barriers with staf* (hambatan dengan staf pustakawan) memperoleh poin sebesar 3,5 (tiga koma lima) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi. Dapat disimpulkan bahwasannya aspek *barriers with staf* berada pada tingkat yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 menganggap adanya persepsi yang kurang baik mengenai pustakawan. Padahal pustakawan memiliki peranan utama dalam memberikan pelayanan yang nyaman kepada mahasiswa. Selain itu pustakawan juga berperan agar sumber informasi yang ada di perpustakaan bisa dipergunakan secara maksimal oleh setiap mahasiswa. Adanya persepsi yang kurang baik terhadap pustakawan pada akhirnya mengakibatkan mahasiswa mengalami kondisi kecemasan dengan berbagai macam kriteria.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 memiliki perasaan segan untuk bertanya, mahasiswa merasakan pustakawan bersikap kurang ramah dalam melakukan pelayanan, mahasiswa yang melihat pustakawan yang terlalu terlihat sibuk, dan mahasiswa merasakan pustakawan sulit untuk didekati. Hal ini dibuktikan juga dengan pernyataan menurut [Carlile \(2007: 134\)](#) yaitu stereotip pada pustakawan yang kurang baik akan berdampak pada persepsi negatif pada mahasiswa, sehingga mahasiswa akan takut untuk bertanya, takut untuk mendekati pustakawan, takut tampil bodoh ketika ingin bertanya dengan pustakawan, sehingga akan timbul perasaan cemas. Sehingga dengan adanya *barriers with staf* (hambatan dengan staf pustakawan) ini akan menyebabkan terus terjadinya persepsi yang kurang baik terhadap pustakawan yang membuat mahasiswa menjadi merasa sulit untuk berinteraksi kepada pustakawan, karena setiap pustakawan harus menyadari bahwasannya keberadaan pustakawan tersebut di perpustakaan juga mempengaruhi sebagai salah satu yang meningkatkan *library anxiety* yang terjadi pada setiap mahasiswa dan juga akan menyebabkan mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 akan mengalami kendala dalam menemukan informasi yang sedang dibutuhkannya karena merasa segan terlebih dahulu untuk mendekati pustakawan dan bertanya mengenai informasi yang dibutuhkannya. Akan tetapi terjadinya hal ini, menurut analisis penulis bisa disebabkan karena persepsi mahasiswa yang selalu memandang kurang terhadap sikap pustakawan dalam melakukan pelayanan di perpustakaan. Padahal hal ini bisa terjadi karena mahasiswa tersebut yang masih merasa malu-malu untuk bertanya kepada pustakawan, merasa kurang berani untuk berinteraksi secara langsung kepada pustakawan, merasa takut merepotkan pustakawan tersebut untuk dimintai bantuan. Sehingga pada akhirnya akan menimbulkan perasaan *library anxiety* yang terjadi pada diri mahasiswa tersebut.

Affective Barriers

Affective barriers yaitu hambatan yang berkaitan dengan kemampuan afektif pemustaka dalam menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian *affective barriers* (hambatan yang berkaitan dengan kemampuan afektif pemustaka dalam menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan) memperoleh poin sebesar 3,6 (tiga koma enam) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pada aspek *affective barriers* berada pada tingkat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada di perpustakaan sehingga menyebabkan kebingungan mengenai tata letak koleksi buku di perpustakaan, petunjuk letak koleksi buku di perpustakaan yang masih kurang yang akan membuat mahasiswa sulit untuk menemukan buku yang dibutuhkannya, dan keberadaan koleksi yang masih kurang lengkap. Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan mahasiswa itu sendiri mengalami kebingungan dalam menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sarana mencari sumber informasi. Hasil penelitian ([Ravena et al., 2021](#)) menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

library anxiety pada mahasiswa tingkat akhir, khususnya di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang, diantaranya meliputi: banyaknya fasilitas dan layanan yang tersedia, pentingnya kegiatan pendidikan pemakai, intensitas kunjungan, hambatan dengan staf, dan kurangnya informasi terkait sumber online yang tersedia di perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Carlile penyebab terjadinya *library anxiety* yang paling umum adalah pemustaka mengalami kebingungan ketika ingin melakukan aktivitas di perpustakaan (Pratiwi & Jumino, 2017). Selain itu kurangnya kepercayaan diri dari mahasiswa tersebut ketika menggunakan perpustakaan sehingga akan timbul perasaan kebingungan apa yang harus dilakukan pada saat mencari buku yang dibutuhkan.

Library Comfort Barriers

Library comfort barriers yaitu hambatan yang berkaitan dengan kenyamanan pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan. Hambatan ini ditunjukkan kepada perasaan ketidaknyamanan dalam menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian *library comfort barriers* memperoleh poin sebesar 3,0 (tiga koma nol) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu sedang.


Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 menyatakan memiliki hambatan kenyamanan ketika berkunjung ke UPT perpustakaan Universitas Bengkulu dan sebagian lain menyatakan tidak memiliki hambatan kenyamanan ketika berkunjung ke UPT perpustakaan Universitas Bengkulu. analisis dari data yang telah didapatkan dari hasil penelitian adalah terdapat 3 (tiga) pernyataan yang memperoleh hasil yang apabila diinterpretasikan ke dalam tabel skor dikategorikan sedang. Salah satunya pada pernyataan keempat yaitu perpustakaan memiliki suasana yang kurang kondusif, yang mendapatkan skor 3,3 (tiga koma tiga). Hal ini bisa terjadi karena suasana perpustakaan yang ramai yang dikunjungi oleh berbagai pemustaka sehingga akan menimbulkan suasana yang kurang kondusif. Selain itu adanya suara bising yang terdengar ketika berkunjung ke perpustakaan seperti suara kipas angin, suara mesin, suara pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan. Sehingga akan membuat kurang nyaman ketika berada di perpustakaan. Padahal dibutuhkannya suasana yang kondusif di dalam perpustakaan agar membuat mahasiswa semakin betah berada di perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh McDonald, suasana kondusif sangat penting karena perpustakaan merupakan jantung di sebuah perguruan tinggi yang mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi setiap pemustaka untuk belajar di perpustakaan (Iskak & Andriani, 2013). Terdapat pernyataan lain yang memperoleh skor sedang yaitu pada pernyataan perpustakaan tidak nyaman digunakan untuk belajar memperoleh skor 3,1 (tiga koma satu) dan pernyataan perpustakaan tidak nyaman digunakan untuk kegiatan diskusi memperoleh skor 3,1 (tiga koma satu). Menurut analisis penulis adanya hal ini disebabkan karena suasananya yang ramai, ruang baca yang dekat dengan pintu masuk, perpustakaan yang belum menyediakan tempat khusus untuk berdiskusi. Selain itu terdapat pernyataan yang memperoleh skor rendah yaitu pada pernyataan perpustakaan bukan tempat yang aman untuk dikunjungi dengan skor 2,5 (dua koma lima). Hal ini disebabkan karena UPT perpustakaan Universitas Bengkulu sudah menyediakan CCTV untuk memperkuat keamanan di perpustakaan, sudah menyediakan loker sebagai tempat penyimpanan barang-barang bagi mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Walaupun terdapat loker yang tidak memiliki kunci.

Menurut analisis penulis, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan UPT perpustakaan Universitas Bengkulu merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

dikunjungi. Dilihat dari UPT perpustakaan Universitas Bengkulu yang sudah menyediakan fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Seperti telah menyediakan ruangan yang bagus, terdapat tempat duduk yang lesehan, wifinya yang lancar, kebersihannya yang terjaga, terdapat colokan didekat tempat duduk, dan telah disediakan CCTV sebagai antisipasi untuk mencegah kehilangan barang yang ada di perpustakaan.

Library Knowledge Barriers

Library knowledge barriers adalah hambatan yang berkaitan dengan pengetahuan pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian *library knowledge barriers* memperoleh poin sebesar 3,9 (tiga koma sembilan) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat *library anxiety* pada aspek *library knowledge barriers* berada pada tingkat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Dilihat dari 4 item pernyataan yang diberikan, memiliki rata-rata dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Sebagian besar mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 masih kesulitan dalam menemukan buku di rak, urutan jajaran koleksi buku di rak yang membuat bingung, urutan nomor klasifikasi pada koleksi buku di rak membuat bingung, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika tidak menemukan buku yang dibutuhkan. Pada salah satu pernyataan yaitu kesulitan dalam menemukan buku di rak. Menurut analisa penulis hal ini disebabkan karena belum mengetahui bagaimana cara yang tepat dan cepat dalam menemukan buku yang dibutuhkan, sehingga membuat responden menjadi lama ketika mencari buku di rak. Informasi yang disediakan oleh perpustakaan yang banyak, sehingga membuat mahasiswa merasa kebingungan langkah awal apa yang harus dilakukan ketika mencari buku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Carlile (dalam Pratiwi dan Jumino, 2017: 3) pemustaka merasa cemas karena ada banyak sekali sumber informasi yang ada di perpustakaan, akan tetapi mahasiswa memiliki batas pengetahuan untuk mencari informasi yang mereka inginkan sehingga akan timbul perasaan tidak nyaman dan merasa cemas dalam memanfaatkan perpustakaan. Mahasiswa yang masih merasa kebingungan terhadap klasifikasi sebagai petunjuk untuk mempermudah mahasiswa dalam mencari buku yang sedang dicari. Pada akhirnya menyebabkan mahasiswa merasa kewalahan dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya. Dengan demikian mahasiswa mahasiswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika tidak menemukan buku yang dibutuhkannya.

Menurut analisis penulis hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan adanya kekurangan literasi informasi yang terjadi pada mahasiswa tersebut sehingga akan menyebabkan terjadinya kendala dalam mencari informasi padahal mahasiswa tersebut membutuhkan informasi yang cepat karena adanya tuntutan seperti adanya tugas perkuliahan sehingga ketika tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkannya mereka akan mengalami kebingungan dan timbul perasaan cemas pada diri mereka. Selain itu UPT perpustakaan Universitas Bengkulu selalu mengadakan *user education* (pendidikan pemustaka) pada saat PKK Universitas. Akan tetapi hal tersebut masih menyebabkan masih memiliki kekurangan pengetahuan tentang perpustakaan, yang bisa saja disebabkan mahasiswa tersebut kurang fokus dalam mengikuti kegiatan *user education* yang diadakan oleh perpustakaan.

Mechanical and Technological Barriers

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Mechanical and technological barriers adalah hambatan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang ada di perpustakaan, seperti bingung dalam menggunakan OPAC yang ada di dalam komputer yang telah disediakan oleh perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian *mechanical and technological barriers* memperoleh poin sebesar 3,7 (tiga koma tujuh) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat *library anxiety* pada aspek *mechanical and technological barriers* berada pada tingkat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya sebagian besar mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 masih kesulitan dalam menggunakan OPAC. Kebanyakan dari mereka lebih memilih menghindar daripada menggunakan OPAC, sehingga mahasiswa langsung menuju ke rak untuk mencari buku dibandingkan menggunakan OPAC. Sering tidak menemukan buku ketika mencari dengan menggunakan OPAC dan merasakan tidak efektif dalam menggunakan OPAC ketika mencari buku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Carlile (2007) penyebab terjadinya *library anxiety* adalah kurangnya kemampuan ketika menggunakan komputer. Menurut analisis penulis hal ini juga terjadi karena bimbingan pemustaka yang hanya dilakukan pada saat awal semester saja. Sebaiknya kegiatan bimbingan pemustaka dilakukan setiap semester untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan OPAC untuk menelusuri informasi yang sedang dibutuhkan. Selain itu mahasiswa yang masih kurang tepat dalam menentukan *query* (kata kunci) pada saat mencari buku dengan menggunakan OPAC. Sehingga informasi yang ditampilkan di OPAC, terkadang belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa tersebut.

Tanggapan Responden Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan informasi pada diri mereka. Kebutuhan informasi ini terjadi ketika adanya kesenjangan dan kekurangan pada pengetahuan yang dimiliki sehingga memiliki keinginan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Seperti dengan mendatangi pusat-pusat sumber informasi salah satunya seperti perpustakaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Sebuah teori yang mendasari adanya pemenuhan kebutuhan informasi pada diri seseorang adalah teori *use and gratification* yang terdiri dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, dan kebutuhan integrasi sosial. Setelah mengukur tingkat *library anxiety* pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019, maka akan diukur tingkat pemenuhan kebutuhan informasinya. Adanya *library anxiety* pada mahasiswa, akan menyebabkan pemenuhan kebutuhan informasi menjadi tidak terpenuhi. Sehingga penulis ingin melihat tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa yang dikaitkan dengan indikator *library anxiety*.

Kebutuhan Kognitif


Kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan untuk menambah pengetahuan, informasi, dan pemahaman seseorang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini berdasarkan terhadap keinginan seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Sehingga dengan adanya kebutuhan ini dapat memberikan kepuasan keinginan pada diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan mahasiswa untuk menambah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkannya. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian kebutuhan kognitif memperoleh poin sebesar 3,7 (tiga koma tujuh) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi.

Pada aspek ini didapatkan dari setiap pernyataan yang diperoleh memiliki skor yang

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

tinggi. Pernyataan yang paling mendominasi mendapat skor tinggi yaitu pada pernyataan karena adanya hambatan yang berkaitan dengan pengetahuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan, kebutuhan informasi untuk menambah pengetahuan mahasiswa menjadi tidak terpenuhi. Menurut analisis penulis hal ini terjadi disebabkan karena mahasiswa yang memiliki kekurangan pengetahuan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarana sumber mencari informasi. tersedianya sumber informasi yang ada di perpustakaan, menyebabkan mahasiswa merasa kewalahan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Kurangnya pengetahuan bagaimana mencari informasi yang tepat, cepat, dan efektif membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Seperti mereka masih kesulitan dan lama ketika mencari buku di rak. Walaupun UPT perpustakaan Universitas Bengkulu sudah mengadakan *user education* pada setiap awal semester ketika dilaksanakannya PKK Universitas, akan tetapi mahasiswa merasa masih belum merasa maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan. Sehingga pada akhirnya menyebabkan kebutuhan kognitifnya menjadi tidak terpenuhi.

Kebutuhan kognitif berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh setiap mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa merasakan memiliki kekurangan ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya, maka mahasiswa akan mendatangi perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Belkin (dalam Alimin, 2012: 51) bahwa, kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut. Motif adanya kebutuhan kognitif ini yaitu untuk memuaskan keingintahuan mahasiswa mengenai pengetahuan yang dibutuhkannya. Akan tetapi didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadinya hambatan-hambatan yang berupa *library anxiety* yang terjadi pada diri mahasiswa tersebut, menyebabkan kebutuhan kognitifnya menjadi tidak terpenuhi. Sehingga apabila kebutuhan kognitif mahasiswa menjadi tidak terpenuhi, yang akan menyebabkan tetap terjadinya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Kebutuhan Afektif


Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan estetis yaitu berupa kan suatu hal yang dapat menyenangkan dan memberikan pengalaman yang emosional. Kebutuhan ini berhubungan dengan perasaan mahasiswa dalam menggunakan informasi yang tersedia di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian kebutuhan afektif memperoleh poin sebesar 3,6 (tiga koma enam) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengalaman emosional yaitu mahasiswa mengekspresikan perasaannya ketika berkunjung ke perpustakaan yang terjadi pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 ketika berkunjung ke UPT perpustakaan Universitas Bengkulu. Fatmawati, (2015a) mengemukakan bahwa kebutuhan afektif menyangkut kebutuhan pemustaka yang dikaitkan dengan pengalaman emosional pemustaka melalui timbulnya perasaan senang saat mencari informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 merasa segan terhadap pustakawan, merasa belum puas terhadap koleksi yang ada di perpustakaan, masih merasakan kurang nyaman ketika berada di perpustakaan, merasakan gelisah ketika tidak menemukan buku yang dibutuhkan akibat kekurangan pengetahuan tentang perpustakaan, dan masih merasakan kurang nyaman dalam menggunakan OPAC yang telah disediakan oleh perpustakaan. Pada akhirnya akan berdampak

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

pada pemenuhan kebutuhan informasi pada aspek kebutuhan afektif menjadi tidak terpenuhi.

Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan stabilitas, kepercayaan, kredibilitas, dan status individu. Kebutuhan integrasi personal berasal dari keinginan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan seorang mahasiswa terhadap informasi ketika memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian kebutuhan integrasi personal memperoleh poin sebesar 3,5 (tiga koma lima) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwasannya kebutuhan integrasi personal pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 menjadi tidak terpenuhi, disebabkan karena terjadinya *library anxiety* pada mahasiswa tersebut. Analisis pada aspek ini yaitu pada pernyataan karena ada hambatan dengan staf pustakawan, sehingga mahasiswa tidak mengetahui keberadaan buku yang saya butuhkan untuk tugas kuliah saya yang memperoleh skor sebesar 3,8 (tiga koma delapan). Mengapa hal ini bisa terjadi, karena disebabkan mahasiswa yang merasa malu-malu dan segan untuk bertanya kepada pustakawan. Selain itu ketika sedang berkunjung ke perpustakaan melihat pustakawan yang tampak sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mahasiswa tersebut merasa keberatan untuk meminta bantuan kepada pustakawan tersebut karena takut mengganggu pekerjaan dari pustakawan tersebut. Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan mahasiswa tidak mengetahui keberadaan buku yang mereka butuhkan sebagai penunjang tugas kuliah mereka.

Analisis pada pernyataan lain pada aspek ini yaitu masih kurangnya pengetahuan mahasiswa bagaimana cara menemukan informasi yang tepat sehingga menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dalam menemukan buku yang dibutuhkannya. Selain itu mahasiswa yang masih kesulitan bagaimana cara menggunakan OPAC, disebabkan karena mahasiswa kebanyakan langsung pergi ke rak untuk mencari buku. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang belum mengerti informasi yang ditampilkan di OPAC. Selain itu hasil penelitian menunjukkan saat berada di perpustakaan mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 mengalami kebingungan dalam mencari informasi yang dibutuhkan sebagai penunjang perkuliahan mereka. Sebagian besar dari mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 belum mengetahui keberadaan buku yang dibutuhkan untuk tugas kuliah mereka, buku yang disediakan oleh perpustakaan masih kurang lengkap, masih merasa kurang nyaman ketika mencari buku, masih merasakan kesulitan ketika mencari buku, dan masih kesulitan dalam menemukan buku di OPAC. Menurut analisis penulis hal ini disebabkan karena kurangnya literasi informasi dan masih kurangnya dalam memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Padahal kebutuhan integrasi personal merupakan kebutuhan yang selalu dibutuhkan oleh setiap mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wilson bahwa, ketika pemustaka menemukan suatu masalah yang belum dapat ditemukan solusinya, maka pemustaka akan membutuhkan informasi dari berbagai sumber informasi di luar dirinya. Salah satunya dengan mendatangi perpustakaan (Fatmawati, 2015). Akan tetapi dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan kebutuhan integrasi personal mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 menjadi tidak terpenuhi. Padahal kebutuhan integrasi personal merupakan kebutuhan yang selalu dibutuhkan oleh setiap mahasiswa yaitu membutuhkan berbagai informasi untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen.

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain. Kebutuhan ini berasal dari keinginan seseorang untuk bergabung dan berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini berhubungan dengan pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan yang dapat digunakan untuk melakukan diskusi dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat diskusi. Berdasarkan hasil penelitian aspek penelitian kebutuhan integrasi sosial memperoleh poin sebesar 3,6 (tiga koma enam) sehingga apabila dikategorikan pada tabel interpretasi skor yaitu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa akan menyebabkan kebutuhan integrasi sosial menjadi tidak terpenuhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 beranggapan bahwa adanya *library anxiety* ini menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan informasi yang mereka butuhkan pada saat mereka mengerjakan tugas kelompok di UPT perpustakaan Universitas Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan mereka lebih menghindari menggunakan OPAC karena pada saat mencari buku yang dijadikan sebagai penunjang tugas kelompok sering tidak ditemukan, masih merasa kesulitan dalam menemukan buku di rak, masih merasa segan untuk bertanya kepada pustakawan walaupun pada dasarnya saat bertanya mereka tidak datang sendirian akan tetapi bersama teman-temannya juga, masih mengalami kebingungan dengan letak koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Tabel 4.59 Kesimpulan Hasil Penelitian

Aspek	Skor
<i>Aspek Library Anxiety</i>	
<i>Library Knowledge Barriers</i>	Skor 3,9 (tinggi)
<i>Mechanical and Technological Barriers</i>	Skor 3,7 (tinggi)
<i>Barriers With Staf</i>	Skor 3,6 (tinggi)
<i>Affective Barriers</i>	Skor 3,6 (tinggi)
<i>Library Comfort Barriers</i>	Skor 3,0 (sedang)
Aspek Kebutuhan Informasi	
Kebutuhan Kognitif	Skor 3,7 (tinggi)
Kebutuhan Afektif	Skor 3,6 (tinggi)
Kebutuhan Integrasi Sosial	Skor 3,6 (tinggi)
Kebutuhan Integrasi Personal	Skor 3,5 (tinggi)
Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi dikaitkan dengan library anxiety	Skor 3,6 (tinggi)

Secara keseluruhan pemenuhan kebutuhannya tidak terpenuhi

(Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada tabel di atas maka dengan adanya *library anxiety* yang terjadi pada setiap mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 secara keseluruhan menyebabkan pemenuhan kebutuhan informasi menjadi tidak terpenuhi

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *library anxiety* dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas MIPA angkatan Universitas Bengkulu angkatan 2019, dapat disimpulkan bahwa tingkat *library anxiety* pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 setelah dilakukan analisis data yaitu 3,5 (tiga koma lima) termasuk dalam kategori dengan tingkat yang tinggi. Dilihat dari 5 aspek *library anxiety* yang berada di urutan tertinggi hingga terendah pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 yaitu *library knowledge barriers* (hambatan pengetahuan perpustakaan) dengan skor 3,9 (tiga koma sembilan) termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang tinggi, *mechanical and technological barriers* dengan skor 3,7 (tiga koma tujuh) termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang tinggi, *barriers with staf* (hambatan dengan staf pustakawan) dengan skor 3,6 (tiga koma enam) termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang tinggi, *affective barriers* (hambatan yang berkaitan dengan kemampuan afektif pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan) dengan skor 3,6 (tiga koma enam) termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang tinggi, dan *library comfort barriers* (hambatan kenyamanan pemustaka) dengan skor 3,0 termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang sedang. Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi setelah dikaitkan dengan *library anxiety* pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 setelah dilakukan analisis data yaitu dengan skor 3,6 (tiga koma enam) termasuk dalam kategori tingkat yang tinggi. Dilihat dari 5 aspek pemenuhan kebutuhan informasi setelah dikaitkan dengan *library anxiety* yang berada di urutan tertinggi hingga terendah pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu angkatan 2019 yaitu kebutuhan kognitif dengan skor 3,7 (tiga koma tujuh) termasuk dalam kategori tingkat yang tinggi sehingga pemenuhan kebutuhan informasinya menjadi tidak terpenuhi, kebutuhan afektif dengan skor 3,6 (tiga koma enam) termasuk dalam kategori tingkat yang tinggi sehingga pemenuhan kebutuhan informasinya menjadi tidak terpenuhi, kebutuhan integrasi sosial dengan skor 3,6 (tiga koma enam) termasuk dalam kategori tingkat yang tinggi sehingga pemenuhan kebutuhan informasinya menjadi tidak terpenuhi, dan kebutuhan integrasi personal dengan skor 3,5 (tiga koma lima) termasuk dalam kategori tingkat yang tinggi sehingga pemenuhan kebutuhan informasinya menjadi tidak terpenuhi.

Referensi

- Alimin, T. dan K. (2012). Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 15, 50–59.
- Andiny, N. D., Nurhayati, I. K., & Rahmasari, G. (2018). Efektivitas Akun Komunitas Instagram @1000_guru_bdg dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *PROfesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.12033>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Carlile, H. (2007). The implications of library anxiety for academic reference services: A review of literature. *Australian Academic and Research Libraries*, 38(2), 129–147. <https://doi.org/10.1080/00048623.2007.10721282>
- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori dan Praktek. *Info Persada*, 13(1), 1–12. http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119.pdf%0Ahttp://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/download/119/106
- Fatmawati, E. (2019). Kecemasan Pemustaka : Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Kunjungan ke Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 26(1), 52–59. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/177/170>
- Indah, C. N. (2014). Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pecarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis). *Libri-Net*, 3(1), 41–60. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln5e68751e23full.pdf>
- Iskak, P. I., & Andriani, J. (2013). Analisis Kualitas Ruang Perpustakaan: Studi Kasus Pada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpus*, 22(2), 69–79.
- Mellon, C. A. (1986). Library anxiety: A grounded theory and its development. *College and Research Libraries*, March, 160–165. <https://doi.org/10.5860/crl.76.3.276>
- Pratiwi, C. E., & Jumino, J. (2017). Kecemasan Pemustaka Di Kalangan Pemustaka Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 231–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23229>
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistika Pendidika: (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*. Deepublish.
- Ravena, R., Octaviani, A., & Dewi, P. (2021). Library Anxiety pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Studi Kualitatif di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 527–542. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/12553>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Sera Research & Development*. PUSAKA Jambi.
- Sunaryo. (2019). *Aplikasi Statistika Bisnis dan Ekonomi: Penuntun dan Latihan*. UB Press.
- Tjiptasari, F., & Ridwan, M. M. (2017). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Pustakaloka*, 9(1), 58–67. jurnal.stainponorogo.ac.id

To cite this document:

Julianti, S., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Library anxiety and fulfillment information needs of collage students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Bengkulu University. *Record and Library Journal*, 8(1). 153-170.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License